

Pendidikan Karakter Siswa Kelas 7 SMP Daarut Tauhid dalam Upaya Mencegah Kasus Bullying

**Salwa Azizah Rahman¹, Arif Rahman Hakim², Muhammad Rifky Fauzan³,
Khoirunnisa Maharani⁴, Supriyono⁵**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Salwaazizahrahman@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tidak pernah hilang dan selalu berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Namun, di dalam dunia pendidikan tidak pernah luput dari permasalahan sosial. Yang sedang terjadi saat ini dan selalu berulang di lingkungan para siswa yaitu perundungan atau bullying. Bullying sering terjadi di sekolah ataupun juga terjadi di lingkungan berbasis agama (pesantren). Banyak faktor yang mengakibatkan bullying itu terjadi serta banyak juga pencegahan yang bisa dilakukan. Peran seorang guru dalam mengatasi permasalahan ini sangat di butuhkan. Penelitian ini tentang motif bully pelaku serta bermaksud untuk mengetahui bentuk bullying dan kenapa bullying itu terjadi dan bentuk kepedulian terhadap siswa. Penelitian ini ditulis dengan metode kualitatif dalam pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi bullying dimulai dengan saling mengejek. Adapun Pelaku yang melakukan bullying bisa dilihat dari faktor diri sendiri yang menjadikan dirinya sebagai pelaku, ada pula korban bully yang ingin membalaskan dendam sehingga membully, intinya bully termasuk permasalahan serius yang harus di cegah dalam dunia pendidikan sehingga terwujudkan pendidikan yang berkarakter.

Kata kunci: *Bullying, Pendidikan Karakter, Pencegahan*

Abstract

Education never goes away and always plays an important role in shaping one's personality. However, the world of education is never free from social problems. What is currently happening and always recurring in the students' environment is bullying. Bullying often occurs in schools or also occurs in religious-based environments (pesantren). Many factors cause bullying to occur and there are also many preventions that can be done. The role of a teacher in overcoming this problem is needed. This research is about the bully motive of the perpetrator and intends to find out the form of bullying and why bullying occurs and a form of concern for students. This research was written using qualitative methods in collecting data through interviews and distributing questionnaires. The results showed that bullying began

with mocking each other. The perpetrators who commit bullying can be seen from their own factors that make themselves the perpetrators, there are also victims of bullying who want to take revenge so that they bully, the point is that bullying is a serious problem that must be prevented in the world of education so that character education is realized.

Keywords: *Bullying, Character Education, Prevention*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor majunya sebuah bangsa dan negara adalah Pendidikan. Pendidikan adalah sebuah investasi berharga suatu negara. Pendidikan selalu hadir dan selalu ikut andil,serta menjadi yang utama untuk pembentukan kepribadian pada seseorang yang berilmu dan beradab. Menurut ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang di dalamnya di bahas tentang pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha dan terstruktur dalam menciptakan suasana belajar serta kegiatan pembelajaran bagi siswa untuk terus aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mendapatkan kecerdasan religious, kekuatan spiritual, kepribadian yang berakhlak mulia, intelektual, dan berfikir kritis, serta keterampilan yang memberikan manfaat bagi diri mereka, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pemikiran generasi muda yang cerdas, dan memiliki karakter yang baik, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya.

Pembentukan karakter dapat dibentuk dari kecil dan karakter tersebut akan terbentuk seiring dengan bertumbuhnya usia seseorang. Karakter yang baik bisa dibentuk melalui penanaman nilai moral dan adab yang baik. Dalam penanaman karakter, selain merupakan kewajiban orang tua, seorang guru juga memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi dan berperan dalam menciptakan pembentukan pendidikan yang relevan bagi siswa, sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Pada dasarnya seorang guru harus mampu memaksimalkan potensi moral peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, membimbing peserta didik dalam membina hubungan yang baik, menghindari perselisihan dan mengatasi permasalahan pendidikan.

Pesatnya kemajuan zaman saat ini tentu berpengaruh terhadap perubahan sifat dan karakter siswa dan dengan adanya perubahan karakter itu ditemukannya penyimpangan karakter. Salah satu penyimpangan yang sering terjadi di kalangan siswa adalah bullying. Bullying yaitu tindakan negatif yang berdampak terhadap seseorang (korban) yang mengakibatkan ketidak nyamanan, dan trauma dan hal ini terjadi secara terus menerus, yang selalu ditandai dengan adanya ketidakseimbangan dalam kesetaraan antara pelaku dan korban. Bullying berasal dari bahasa Inggris, dari kata bull, yang berarti banteng yang suka merunduk. Menurut etimologinya, kata "bully" berasal dari kata "menggertak" atau "orang yang suka mengusik orang yang lemah." Namun, menurut definisi Ken Rigby (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017), bullying adalah keinginan untuk menyakiti orang lain yang ditunjukkan dalam tindakan, menyebabkan mereka menderita. Bahkan seseorang atau sekelompok orang yang lebih berkuasa dan tidak bertanggung jawab melakukan tindakan ini secara spontan, dan biasanya terjadi berulang kali dan membuat orang senang melakukannya. Anak-anak di sekolah mengalami bullying, atau kekerasan yang

diatasnamakan sebagai senioritas. Bullying merupakan penindasan atau kekerasan secara sengaja yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Hal ini merupakan perilaku yang tidak beradab karena melakukan tindakan yang mengintimidasi orang lain secara sadar atau disengaja. Tindakan itu terjadi secara verbal dan non-verbal. Verbal merupakan tindakan berupa hinaan yang merendahkan kepribadian seseorang. Adapun non-verbal merupakan tindakan dengan menendang, menampar, memukul baik dengan menggunakan benda maupun tidak. Tindakan bullying juga bisa melalui media sosial berupa perkataan yang tidak baik melalui chat dan komentar.

Kasus bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan semakin memprihatinkan. Pada saat ini, bullying menjadi salah satu ancaman yang serius bagi semua kalangan dan tidak memilih umur atau jenis kelamin. Menurut Pasal 28B Ayat 2 UUD 1945, "Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi", perilaku bullying bertentangan dengan Konstitusi. Disebutkan pada hasil surveil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 bahwasannya banyak dari sekolah-sekolah yang ada di Indonesia pernah mengalami kejadian bullying. Fenomena bullying banyak terjadi di lingkungan sekolah, baik formal maupun informal, bahkan terkadang juga di lingkungan pesantren yang mengajarkan akhlak dan tata krama pergaulan yang baik terhadap orang lain. Alhasil, peristiwa ini jelas merusak citra pesantren sebagai lembaga keagamaan.

Bullying di pesantren menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena dilihat dari pesantren itu sendiri yang berarti Lembaga Pendidikan islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agama yang didalamnya mengajarkan akhlaq dan adab, namun masih terjadi kasus bullying yang tidak mencerminkan akhlaq yang baik. Maka dari itu diperlukan Pendidikan karakter yang baik yang nantinya akan ditanamkan pada diri siswa, sebagai pondasi bagi diri mereka untuk tidak melakukan aksi bullying serta tindakan tidak pantas lainnya yang melanggar norma dan agama. Maka kasus bullying ini masih menjadi catatan penting untuk Pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pihak sekolah menangani kasus bullying pada siswa dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap bullying, serta pengaruhnya terhadap pendidikan karakter siswa, orang lain dan lingkungan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan wawancara dan kuesioner. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan metode, langkah-langkah dan prosedur yang melibatkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh melalui responden yang dapat mengungkapkan jawaban dan perasaannya untuk mendapatkan pandangan menyeluruh tentang subjek yang diteliti. Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket pertanyaan yang telah diisi para responden yaitu para siswa kelas 7 SMP Daarut Tuhid, masih ada beberapa siswa yang melakukan bullying. Penyebab para siswa melakukan aksi bullying ada yang memang murni dari kemauan dirinya sendiri dan tidak sedikit juga dari para siswa yang melakukan bullying tersebut merupakan korban bully di masa lalunya, bisa dikatkan juga seperti balas dendam, serta masih banyak faktor lainnya yang menyebabkan para siswa melakukan aksi bullying. Hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah tersebut juga menunjukkan hal yang sama, guru tersebut mengatakan memang ada aksi bullying yang dilakukan oleh para siswa, namun hanya dalam bentuk verbal atau bukan dalam bentuk fisik, seperti mengolok-olok nama orang tua dan itu dijadikan sebagai candaan oleh para siswa. Akan tetapi, peneliti belum mengetahui secara pasti apakah benar aksi bullying yang terjadi di kalangan siswa hanya aksi bullying verbal atau ada juga yang berupa aksi bullying non-verbal, karena peneliti hanya melakukan wawancara dengan salah satu guru saja dan tidak dengan siswa.

Tanggapan dari siswa di sana berbeda-beda mengenai kasus bully ini, ada siswa yang berani melaporkan ke guru atau orang dewasa, ada yang belum berani melaporkan, bahkan ada yang tidak peduli terhadap kasus bully yang terjadi. Dalam kasus ini rasa kepedulian, simpati dan empati siswa sangat penting untuk bisa mengurangi hingga menghilangkan kasus bully di sekolah. Para siswa harus dipahami bahwa manusia itu adalah makhluk sosial, saling bergantung satu sama lain, maka untuk terwujudnya kesosialan itu manusia harus saling menghormati, menghargai, saling berkasih sayang sebagai sesama manusia, dan lain-lain. Jika tidak ada rasa peduli, empati dan simpati, maka kesosialan itu tidak akan terwujud.

Dalam pencegahan kasus bullying di SMP Daarut Tauhid, sekolah tersebut mengadakan "IKRAR" (perjanjian) supaya tidak saling membully baik dari guru ke siswa, dari siswa ke guru maupun siswa dengan siswa, penempelan poster-poster tentang bullying, mengadakan penyuluhan setiap hari jum'at dengan materi yang berbeda-beda, mengadakan konseling individu maupun kelompok dan jika permasalahan bullying tersebut agak berat makan akan dibawa ke biro psikologi.

Dalam hal menangani kasus bully yang fatal, pihak sekolah memiliki proses-prosesnya tersendiri tahap pertama yang akan dilakukan adalah sidang, yang disebut dengan sidang disipliner sesuai dengan ketentuan dan aturannya. Dan dilihat dari tingkat pelanggaran nya bisa tingkat 1,2,3 sampai ke 4 dan jika sudah ditingkat 4 mau tidak mau pelaku harus di Drop Out dari sekolah tersebut. Dan jika terjadi perkelahian maka itu masuk kedalam tingkat 2. Adapun hukuman yang biasanya dikenakan sekolah terhadap siswa pelanggar adalah sanksi bersih-bersih lingkungan sekolah, menulis istighfar, dan juga pemanggilan orang tua. Dari pihak sekolah yang bertanggung jawab atas hukuman kepada siswa yaitu "BinSis" atau Bina Siswa. Adapun kenadala dari pihak sekolah dalam menangani kasus bullying sejauh ini tidak ada kendala karena kasus bullying minim terjadi.

Kepedulian sekolah terhadap kasus bullying ditinjau dari segi pelaku, yang pertama akan dibicarakan terlebih dahulu, di mulai dari melihat segi permasalahan dan pelanggaran, jika memang terjadi maka pelaku bullying akan disidang. Sedangkan jika ditinjau dari sisi

korban, sekolah akakn membantu dengan melakukan konseling individu dengan guru. Namun Jika dirasa tidak cukup atau tidak ada perkembangan di diri korban, misalnya trauma maka pihak sekolah akan menindak lanjuti lebih lanjut korban bullying dengan dibawa ke psikologis.

SIMPULAN

Secara garis besar, penelitian ini membahas persepsi tentang bullying dan pendidikan berkarakter. Terdapat banyak arti dari bullying itu sendiri dari berbagai macam pandangan namun, dapat disimpulkan bahwa bullying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat. Tujuan bullying ini untuk menyakiti orang. Bullying ini tidak memandang dari segi umur maupun jenis kelamin. Dan kasus bullying dalam setiap jenjang pendidikan selalu saja ada, baik itu di sekolah negeri, swasta bahkan hingga lingkungan pesantren juga terjadi entah itu secara verbal, fisik, maupun social. Salah satu pencegahahn yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan karakter yang baik kepada siswa, seperti menanamkan rasa kemanusiaan, rasa kepedulian terhadap sesama, pemahaman tentang HAM, dll. Pihak sekolah dalam menangani dan pencegahan kasus bullying tersebut memiliki proses nya tersendiri. Dan sekolah berwenang dalam hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H. O. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, VI, No.5. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>
- Inayati, M. (2022, November). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *JURNAL AL-YASINI*, VII, No.02. doi:<http://doi.org/10.55102.alyasini.v7i1>
- Muchta, A. 17 Juni 2019. 9 Definisi Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli. Diakses pada 19 oktober 2023, dari <https://www.autoexpose.org/2019/06/definisi-metode-penelitian-kualitatif.html>
- TIM Hukum Online. 11 Desember 2023. Perlindungan HAM dalam Pasal 28A sampai 28J UUD 1945, Diakses pada 20 Desember 2023, dari <https://www.hukumonline.com/berita/a/pasal-28a-sampai-28j-uud-1945-lt642a9cb7df172/>
- Thabroni, Gamal. 7 Februari 2021. Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis. Diakses pada 10 November 2023, dari <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Pratiwi, E. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila. *JURNAL BASICEDU*, V, No.6. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1648>
- Zakiah, H. &. (2017, Juli). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Jurnal Penelitian dan PPM*, IV, No.2, 129-389.